

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan untuk menjelaskan suatu pandangan mereka yang di teliti lebih rinci yang di bentuk oleh kata-kata dengan memanfaatkan wawancara terbuka agar dapat memahami sikap, perasaan, pandangan dan perilaku individu ataupun sekelompok orang (J.Moleong, 2017).

Selanjutnya menurut (Sugiono, 2020) Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, artinya seorang peneliti merupakan sebagai instrument kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang di laksanakan secara triangulasi gabungan obsevasi, wawancara, dekomentas.

Dengan demikian jenis peneliti kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karna peneliti menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif ini sifatnya sangat mendalam yang di jelaskan secara rinci sehingga dengan begitu informasi- informasi yang di dapatkan akan lebih dalam. Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan mengetahui Peran guru kelas dalam mengatasi hambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 58 Kaur.

Penelitian ini juga menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan kehidupan individu (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

B. Kehadiran penelitian

Kehadiran penelitian ini sangat penting merujuk pada proses dan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi atau data dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi terhadap suatu masalah. Kehadiran suatu penelitian memiliki peran

yang sangat krusial, terutama dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan berbasis data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian bukan hanya sekadar aktivitas akademik semata, melainkan sebuah proses sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk memperoleh informasi, data, serta pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang sedang terjadi. Melalui penelitian, seseorang atau sekelompok peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data secara objektif, menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan pendekatan dan metode ilmiah yang tepat, dan pada akhirnya menarik kesimpulan atau solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji.

Penelitian menjadi sangat penting karena melalui proses inilah seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru atau memperkuat pengetahuan yang sudah ada berdasarkan bukti empiris. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada dunia akademik atau pendidikan saja, tetapi juga mencakup berbagai sektor seperti kesehatan, sosial, ekonomi, teknologi, hingga kebijakan publik. Penelitian memberikan dasar yang kuat untuk membuat keputusan yang rasional dan tepat sasaran. Dalam konteks pendidikan misalnya, hasil penelitian sangat membantu guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Sugiyono, 2017).

Lebih lanjut, proses penelitian memungkinkan terjadinya inovasi dan pembaruan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui eksplorasi mendalam terhadap suatu masalah, peneliti dapat menemukan pola, hubungan sebab-akibat, atau faktor-faktor yang memengaruhi suatu kejadian. Dari temuan-temuan tersebut, solusi yang ditawarkan pun menjadi lebih akurat, aplikatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus sebagai

upaya menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis (Creswell, 2014).

Dalam konteks pendidikan dasar maupun tinggi, penelitian berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, penelitian pengembangan, maupun penelitian kualitatif dan kuantitatif lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu, setiap penelitian yang dilakukan harus dilandasi oleh kejelasan tujuan, metodologi yang tepat, dan pendekatan analisis yang valid agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan yang sah dalam pengambilan keputusan maupun implementasi kebijakan di lapangan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian adalah kegiatan esensial dalam upaya mencari, menggali, dan memecahkan permasalahan berdasarkan pendekatan ilmiah. Kehadirannya memberikan kontribusi signifikan tidak hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari yang menuntut solusi berbasis data dan buktiempiris.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana seluruh proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan lokasi penelitian menjadi salah satu komponen penting dalam perencanaan penelitian, karena lokasi yang tepat akan memberikan data yang relevan, valid, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021: 130). Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri 58 Kaur, yang terletak di Desa Sekunyit, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Penetapan lokasi di SD Negeri 58 Kaur didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendukung relevansi penelitian dengan kondisi nyata di

lapangan. Salah satu alasannya adalah bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan pembelajaran, serta kondisi sosial yang sesuai dengan variabel dan tujuan penelitian yang ingin dikaji. Selain itu, lokasi tersebut juga memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data secara intensif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan keakuratan data yang diperoleh.

Melalui penetapan lokasi penelitian yang sesuai, diharapkan data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki tingkat keterandalan dan validitas yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

D. Sumber Data

Dalam memperoleh sumber data yang digunakan pada penelitian adalah:

1. Sumber data Primer

Data primer (primary data) adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau organisasi dari sumber atau objek yang sedang diteliti, dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan studi yang berlangsung. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, sehingga informasi yang didapat bersifat aktual, orisinal, dan sesuai dengan kondisi nyata saat penelitian dilakukan. Jenis data ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket, maupun tes, yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian (Afiyanti, 2008). Penggunaan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data memberikan keunggulan dalam mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual, yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Afiyanti bahwa metode Focus Group Discussion (FGD) juga dapat digunakan untuk memperoleh data dengan interaksi yang lebih kaya di antara para partisipan (Afiyanti, 2008). Selain itu, observasi dan angket

juga merupakan metode banyak digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang mendukung validitas informasi yang diperoleh dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti (ElmaSutriani, 2019). Ketersediaan data primer yang akurat sangat krusial dalam menghasilkan analisis yang valid serta menjawab pertanyaan penelitian yang ditargetkan.

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mendapatkan informasi secara komprehensif terkait permasalahan yang diteliti. Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru kelas II di SD Negeri 58 Kaur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi pembelajaran, peran guru, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan kemampuan membaca siswa.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di dalam kelas. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara nyata aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa selama proses belajar berlangsung. Di samping itu, peneliti juga akan melaksanakan tes kemampuan membaca yang diberikan kepada siswa kelas II sebagai upaya untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa secara objektif. Melalui pengumpulan data primer ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang valid, relevan, dan akurat sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder (secondary data) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari hasil pengumpulan data oleh pihak lain atau studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2021:165). Data ini umumnya telah tersedia dalam bentuk dokumentasi, laporan, arsip resmi, maupun publikasi ilmiah yang dapat diakses oleh peneliti untuk mendukung dan memperkaya data primer. Data sekunder memiliki peran penting dalam

penelitian karena dapat memberikan informasi pendukung, pembandingan, serta memperluas cakupan analisis terhadap permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian. Sumber pertama berasal dari dokumen kurikulum yang digunakan di SD Negeri 58 Kaur, yang memuat informasi mengenai materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, khususnya terkait kemampuan membaca pada siswa kelas II.

Selain itu, data sekunder juga akan diperoleh dari laporan perkembangan siswa yang memuat catatan mengenai perkembangan akademik dan non-akademik siswa, termasuk catatan guru terkait kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga akan memanfaatkan data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran umum serta referensi yang memperkuat analisis data.

Data sekunder dari arsip resmi sekolah seperti daftar hadir, data administrasi siswa, dan dokumen lainnya juga akan digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Melalui pengumpulan data sekunder ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai kondisi yang sedang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

(Sukma dinata, N, 2016: 220) Menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan menghubungkan teknik pengumpulan data yang lain

seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Rifa'i, 2023). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu (Abdussamad, 2021:145). Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data bagi peneliti yang perlu mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam maupun yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk melihat permasalahan mana yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Menurut Winarni (2018:163-164) wawancara sebagai teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara terorganisir, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan dan respons alternatif yang telah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara. Keuntungan menggunakan wawancara terstruktur adalah memudahkan dalam mengategorikan dan menginterpretasikan jawaban responden melalui prosedur wawancara yang sistematis dan terorganisir. Wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan lebih dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk mengungkap isu secara lebih transparan melalui pertanyaan mengenai pemikiran dan opini dari hasil wawancara. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak mengikuti panduan wawancara tertulis, sehingga peneliti dapat lebih bebas dalam menggali informasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan Permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Abdussamad, 2021:146). Dalam kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas dan siswa kelas II mengenai peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca siswa kelas II SDN 58 Kaur.

3.1 Kisi-Kisi instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Peran Guru Kelas	Guru sebagai Dinamisator	1-3
		Guru sebagai Konselor	4-6
		Guru sebagai Motivator	7-9
		Guru sebagai evaluator	10-12
		Guru sebagai Fasilitator	13-15
3.	Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Siswa	Motivasi	16-20
		Lingkungan keluarga	21-26
		Bahan bacaan	27-30

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah istilah-istilah yang berdekatan dan sering ditemui. Pengertian dokumen terbatas pada sumber-sumber informasi yang kemudian akan dijadikan data bagi suatu institusi atau organisasi tertentu baik dalam bentuk tertulis, terekam, dan benda yang memiliki nilai-nilai Menurut Abdussamad (2021:150) metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengambil benda mati dan mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen dapat berbentuk gambar atau karya-karya monumental diri seseorang. Dokumen yang berbentuk harian misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Jenis-jenis dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dapat berupa gambar, grafik, data numerik, sejarah, serta dokumen-dokumen penting terkait subjek dan situasi sosial. Untuk melengkapi teknik pengumpulan data, semua data yang diperoleh dicatat dan didokumentasikan menggunakan rekaman audio atau audiovisual guna memperkuat hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan dalam bentuk tulisan, foto dan video terhadap peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca siswa kelas II SDN 58 Kaur. Peneliti mengambil dokumentasi pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan hasil wawancara seperti rekaman suara, foto/video pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan pelaksanaan wawancara. Alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah handphone.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan komponen krusial yang harus dijelaskan secara rinci dan sistematis. Kejelasan dalam teknik analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengelola, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang baik akan mempermudah peneliti dalam menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis atau dugaan awal yang telah dirumuskan sejak tahap perumusan masalah. Oleh karena itu, keakuratan dan ketepatan dalam proses analisis sangat menentukan keberhasilan penelitian secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2020), dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya bersifat kompleks dan berasal dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan pun beragam, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, hingga catatan lapangan. Karena sifat data yang diperoleh bersifat mendalam dan

kontekstual, maka analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti dituntut untuk terus melakukan pengumpulan data hingga data yang diperoleh dinyatakan jenuh atau tidak lagi menghasilkan informasi baru (data saturation).

Dengan demikian, kejelasan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi landasan penting dalam memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, teknik analisis yang terstruktur juga akan mendukung kualitas interpretasi data dan relevansi hasil penelitian terhadap konteks yang diteliti.

Menurut miles dan Huberman dalam (Adussamad, 2021) berpendapat bahwa analisis data terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan, yang biasanya berjumlah cukup banyak dan kompleks. Proses ini dilakukan agar data yang relevan dengan fokus penelitian dapat diidentifikasi, dikategorikan, dan dipisahkan dari informasi yang tidak berkaitan. Dalam mereduksi data, peneliti harus mencatat setiap informasi secara teliti dan rinci, karena keakuratan pencatatan akan sangat memengaruhi kualitas hasil analisis.

Reduksi data tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Tujuan ini menjadi acuan utama dalam memilih dan memilah informasi yang dianggap penting untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti dituntut untuk mampu mengenali pola-pola yang muncul dari data serta mengidentifikasi informasi yang masih tampak asing atau belum memiliki keterkaitan yang jelas. Justru hal-hal yang tampak tidak lazim atau menyimpang inilah yang sering kali menjadi fokus utama,

karena berpotensi menjadi temuan penting dalam penelitian.

Dengan demikian, reduksi data bukan hanya proses teknis, tetapi juga bersifat analitis, karena memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks data. Proses ini juga bersifat dinamis dan terus berlangsung sepanjang kegiatan penelitian, seiring dengan masuknya data baru dan berkembangnya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Penyajian ini dirancang sedemikian rupa agar data yang bersifat kompleks dapat ditampilkan secara sistematis dan terstruktur sehingga lebih mudah dianalisis. Umumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang singkat namun informatif, disertai dengan visualisasi berupa bagan, grafik, tabel, ataupun peta hubungan antar kategori data. Bentuk penyajian seperti ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu, menemukan keterkaitan antar variabel, serta merumuskan temuan penelitian secara logis dan jelas.

Selain itu, penyajian data juga berfungsi sebagai jembatan antara hasil observasi di lapangan dan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah menelusuri kembali informasi yang telah dikumpulkan, sekaligus menyusun argumen atau interpretasi berdasarkan bukti yang konkret. Penyajian yang baik juga menjadi acuan penting dalam proses penulisan laporan penelitian yang ilmiah, karena data yang tersaji dengan rapi akan meningkatkan validitas dan keterbacaan laporan secara keseluruhan. Oleh karena itu, proses penyajian data tidak hanya sekadar kegiatan administratif, melainkan menjadi bagian integral dari tahapan analisis yang menentukan kualitas akhir dari penelitian yang dilakukan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Dalam hal ini menurut Miles and Huberman mengatakan bahwa langkah yang ketiga pada bagian ini yakni kesimpulan dan verifikasi yang dimana pada kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara akan tetapi bisa berubah jika tidak ketahuan tentang bukti-bukti yang kuat untuk mendukung. Akan tetapi kesimpulan harus dengan data-data yang lebih jelas serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih jelas serta konsisten saat meneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang bersifat sementara akan tetapi jika sudah ada di lapangan akan mulai berkembang.

Dalam ketiga jenis analisis di atas saling memiliki keterkaitan antara suatu dengan yang lain. Dengan begitu analisis ini akan terjadi secara terus menerus sampai dengan akhir penelitian. Ketika seseorang peneliti telah menemukan data-data tersebut maka langkah seharusnya mengharuskan ketiga data tersebut.

G. **Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Banyak teknik yang dapat digunakan dalam penelitian untuk menentukan kebenaran informasi atau tingkat kepercayaan data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* Sugiyono (2019:364).

1. **Uji kredibilitas (credibility)**

Dalam konteks penelitian, khususnya pada pendekatan kualitatif, kredibilitas merupakan salah satu kriteria utama untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki makna yang setara dengan validitas internal dalam

penelitian kuantitatif. Kredibilitas menunjukkan sejauh mana kepercayaan atau keyakinan terhadap hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau pada objek yang diteliti. Dengan kata lain, data dikatakan kredibel apabila terdapat kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas empiris yang sebenarnya terjadi.

Untuk mencapai kredibilitas, peneliti harus melibatkan diri secara mendalam dalam proses pengumpulan data serta menunjukkan kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya tempat penelitian berlangsung. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam upaya meningkatkan kredibilitas antara lain adalah triangulasi data, yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk mengkaji suatu fenomena; member check, yakni memvalidasi hasil temuan dengan partisipan; serta perpanjangan keikutsertaan di lapangan agar peneliti benar-benar memahami situasi dan kondisi objek penelitian.

Oleh karena itu, kredibilitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada metode pengumpulan data semata, tetapi juga pada integritas peneliti, ketekunan dalam observasi, dan kemampuan dalam menginterpretasi data secara objektif. Kredibilitas menjadi fondasi penting agar hasil penelitian dapat diterima sebagai pengetahuan yang sah dan dapat dipercaya dalam dunia akademik maupun praktik lapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Langkah ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang terhadap kondisi, situasi, maupun informasi

yang sebelumnya telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan serta kebenaran data, apakah informasi tersebut konsisten dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data awal yang dihimpun telah mencerminkan kondisi sesungguhnya, ataukah masih diperlukan klarifikasi dan verifikasi lebih lanjut. Tahap ini sangat penting agar data yang digunakan dalam analisis benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan realitas sosial yang sedang diteliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga membantu peneliti memahami konteks secara lebih mendalam dan menyeluruh.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam upaya menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat meningkatkan ketekunan melalui berbagai strategi validasi yang sistematis. Salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pengecekan secara berulang terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran serta konsistensinya. Hal ini dilakukan melalui pengamatan yang terus-menerus di lapangan guna menangkap dinamika yang mungkin terlewat pada pengamatan awal. Selain itu, peneliti juga memperkaya pemahaman melalui telaah literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian.

Dokumentasi yang tersedia pun dimanfaatkan sebagai bahan pembanding dan pendukung untuk menguatkan data temuan. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya memperoleh ketelitian dalam analisis, tetapi juga memperluas wawasan keilmuan yang berdampak pada ketajaman interpretasi terhadap fenomena yang diteliti secara komprehensif dan mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dalam memperoleh data dengan teknik yang sama hingga spesifik dari sumber tersebut. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa kelas II SDN 58 Kaur sebagai sumber penelitian. Data dari sumber-sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dikarenakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah. Penelitian dilakukan pada 23 Mei 2025 diskusi bersama guru kelas II mengenai jadwal pembelajaran dan membaca. Kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca pada kelas II SDN 58 Kaur. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Data yang peneliti peroleh dalam proses mengamati disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara guru dan siswa, hal ini dilakukan untuk mengecek data temuan peneliti dengan data yang disampaikan oleh guru dan siswa II SDN 58 Kaur. Kemudian data tersebut disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, istilah transferabilitas sering kali dihubungkan dengan konsep validitas eksternal, yang berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas di luar sampel penelitian yang digunakan. Validitas eksternal atau transferabilitas berperan penting untuk menilai apakah temuan yang dihasilkan dari penelitian dapat diberlakukan pada konteks atau situasi yang berbeda, ataukah hanya berlaku secara khusus pada kondisi penelitian yang sedang berlangsung.

Transferabilitas mencerminkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar, tempat di mana informan atau partisipan penelitian tersebut diambil. Dengan kata lain, transferabilitas mengukur apakah temuan yang diperoleh dari sejumlah sampel atau informan dapat dijadikan acuan dalam memahami perilaku, karakteristik, atau fenomena serupa dalam kelompok yang lebih luas.

Dalam praktiknya, agar hasil penelitian memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi, peneliti harus memastikan bahwa proses pengambilan sampel dilakukan secara representatif dan mencerminkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Selain itu, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, serta analisis data harus dilakukan secara cermat dan sistematis agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, transferabilitas berperan penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian kuantitatif tidak hanya bermanfaat untuk sampel yang diteliti, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun aplikasi praktis di lapangan pendidikan maupun bidang keilmuan lainnya.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, istilah dependabilitas seringkali disamakan dengan reliabilitas, yang merujuk pada tingkat konsistensi dan kestabilan hasil penelitian ketika prosedur yang sama diulang dalam kondisi yang serupa. Penelitian dikatakan memenuhi kriteria dependabilitas apabila peneliti berikutnya mampu mereplikasi seluruh rangkaian proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, dengan hasil yang relatif serupa. Dengan kata lain, dependabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya prosedur penelitian yang digunakan dalam menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu dan dalam kondisi yang berbeda.

Uji dependabilitas dalam penelitian biasanya dilakukan melalui proses audit secara menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian. Audit ini mencakup pemeriksaan atas kejelasan tujuan penelitian, kecermatan dalam penyusunan instrumen, ketepatan prosedur pengumpulan data, kejelasan dalam proses analisis data, serta ketepatan dalam penarikan kesimpulan. Melalui proses audit tersebut, peneliti diharapkan dapat membuktikan bahwa seluruh proses penelitian telah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terdokumentasi dengan baik.

Hasil penelitian tidak dapat dinyatakan dependable apabila peneliti gagal menunjukkan adanya bukti nyata bahwa seluruh tahapan penelitian telah benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dirancang. Oleh karena itu, dokumentasi yang rinci, transparansi dalam pelaporan proses penelitian, serta penggunaan prosedur penelitian yang terstandar menjadi kunci penting dalam memastikan tercapainya dependabilitas atau reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.

4. Uji Konfirmabilitas (Konfirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat objektivitas temuan penelitian, yang lebih tepat dipahami sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi dalam proses penelitian. Konsep ini menekankan pentingnya keterbukaan peneliti dalam menjelaskan secara rinci seluruh tahapan, prosedur, dan keputusan yang diambil selama pelaksanaan penelitian. Dengan adanya transparansi ini, pihak lain baik itu sesama peneliti, akademisi, maupun praktisi dapat memahami bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan, serta menilai keabsahan hasil penelitian yang dihasilkan (Mekarisce, 2020).

Konfirmabilitas memberikan ruang bagi pihak luar untuk melakukan penilaian secara kritis terhadap proses penelitian, termasuk kesesuaian antara data yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya bergantung pada subjektivitas peneliti, melainkan juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan data dan prosedur yang telah dilaksanakan secara sistematis.

Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti biasanya menyediakan berbagai bukti pendukung seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi proses analisis data, serta log penelitian yang mencatat setiap pengambilan keputusan. Bukti-bukti ini memungkinkan pihak lain untuk melacak bagaimana temuan penelitian diperoleh, sehingga meminimalkan adanya bias pribadi dari peneliti. Oleh karena itu, konfirmabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas dan keandalan hasil penelitian kualitatif.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2017), dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan utama yang harus dilalui oleh peneliti secara sistematis, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap

analisis data. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terstruktur, terarah, dan mampu menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap pra-lapangan merupakan fase awal yang melibatkan persiapan administratif dan konseptual, termasuk pemilihan lokasi penelitian, penyusunan instrumen, serta pengkajian terhadap studi literatur yang relevan. Setelah tahap ini, peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan, yaitu proses pengumpulan data secara langsung dari sumber-sumber yang telah ditentukan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan terakhir adalah analisis data, yang berfokus pada pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk menemukan makna, pola, atau tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan merupakan fondasi penting dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian kualitatif yang bermutu dan dapat dipercaya.

1. Tahapan Pra- Lapangan

Pada tahap pra-lapangan dalam penelitian kualitatif, terdapat enam jenis kegiatan utama yang wajib dilaksanakan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan. Tahapan ini memegang peranan penting karena menjadi dasar awal dari keseluruhan proses penelitian. Selain keenam kegiatan tersebut, terdapat pula suatu aspek penting yang perlu dipahami secara mendalam oleh peneliti, yaitu etika dalam pelaksanaan penelitian lapangan. Etika ini mencakup tanggung jawab moral dan profesional peneliti terhadap subjek dan lingkungan penelitian, seperti menghormati privasi, menjaga kerahasiaan informasi, serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran akademik.

Dengan demikian, kegiatan dalam tahap pra-lapangan tidak hanya terbatas pada persiapan teknis dan administratif, tetapi juga melibatkan pertimbangan etis sebagai panduan perilaku. Adapun rincian kegiatan serta pertimbangan etis tersebut akan dipaparkan

secara sistematis guna memberikan gambaran utuh mengenai langkah-langkah awal yang harus ditempuh peneliti. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai metode dan teknik yang relevan dalam kegiatan penelitian. Pemahaman tersebut mencakup pendekatan metodologis yang sesuai dengan fokus penelitian, teknik pengumpulan data yang akurat, serta strategi analisis yang dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh metode dan teknik yang telah dipelajari dan dipilih tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

Rancangan penelitian ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Kualitas dan keandalan hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan dalam merancang penelitian tersebut, serta sejauh mana peneliti mampu mengintegrasikan landasan teori yang kuat sebagai dasar analisis. Oleh karena itu, pemahaman konseptual terhadap teori yang digunakan menjadi faktor penting dalam menjamin mutu hasil penelitian yang diperoleh.

b) Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan diarahkan oleh teori substantif yang telah dirumuskan secara tentatif. Artinya, teori tersebut bersifat sementara dan masih terbuka terhadap perubahan sesuai dengan temuan yang muncul di lapangan. Hipotesis kerja sebagai bagian dari kerangka berpikir peneliti belum dapat ditetapkan secara final sebelum dikonfirmasi melalui data empiris yang dikumpulkan selama proses

penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penentuan lokasi penelitian menjadi tahap yang sangat penting dan strategis.

Dalam proses ini, peneliti perlu mempertimbangkan sejumlah aspek praktis seperti ketersediaan waktu, efisiensi biaya, serta kemampuan tenaga atau sumber daya yang dimiliki. Pertimbangan-pertimbangan tersebut akan menentukan kelancaran pelaksanaan penelitian dan kualitas hasil yang dicapai. Dengan pemilihan lokasi yang tepat, proses pengumpulan data akan lebih efektif dan relevan terhadap fokus kajian penelitian yang dilakukan.

c) Mengurus Perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Kemudian perlu diketahui peneliti, di samping persyaratan di atas juga penting dipahami adanya persyaratan lain berupa (1) surat tugas, (2) surat izin dari lembaga tempat peneliti bekerja, (3) identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian berupa kamera, taperecorder, video recorder, dsb, (5) peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.

d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi Lokasi penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau

pemahaman yang relevan terhadap situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, informan memegang peran penting sebagai sumber utama informasi yang dapat menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan komprehensif.

Pemilihan informan biasanya dilakukan secara purposif, artinya peneliti secara sengaja memilih individu yang dinilai mampu memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Informan dapat berasal dari berbagai latar belakang, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup studi, seperti guru, siswa, kepala sekolah, atau pihak lain yang terkait langsung dengan konteks yang diteliti. Oleh karena itu, keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menjalin hubungan yang baik dengan informan, menjaga etika penelitian, serta menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara akurat dan objektif.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti tidak hanya dituntut untuk mempersiapkan perlengkapan fisik semata, tetapi juga harus mempersiapkan secara menyeluruh seluruh perangkat penelitian yang dibutuhkan. Persiapan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara, lembar observasi, hingga dokumentasi pendukung. Selain itu, peneliti juga perlu mempersiapkan rencana kerja lapangan yang sistematis, mencakup jadwal kegiatan, pemetaan informan, serta strategi pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya di lokasi penelitian.

Kesiapan administratif, seperti surat izin penelitian dan etika penelitian, juga merupakan bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Dengan persiapan yang matang, peneliti dapat

meminimalkan hambatan teknis maupun non-teknis di lapangan, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan efektif dan efisien. Persiapan yang menyeluruh akan menunjang keberhasilan penelitian serta meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

g) Persoalan etika penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, khususnya yang bersifat kualitatif dan melibatkan interaksi langsung dengan subjek di lapangan, peneliti perlu memperhatikan aspek etika secara serius. Etika penelitian tidak hanya menyangkut kewajiban administratif, melainkan juga menyangkut tanggung jawab moral peneliti terhadap partisipan, lingkungan, dan integritas keilmuan.

Beberapa aspek praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika penelitian antara lain adalah menjalin komunikasi awal yang baik dengan informan, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara terbuka, serta memperoleh persetujuan atau informed consent dari subjek yang dilibatkan. Selain itu, peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas informan, bersikap netral, serta tidak memaksakan kehendak atau manipulasi terhadap data yang diperoleh. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis ini akan mendukung terciptanya suasana penelitian yang kondusif dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian secara ilmiah. Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika diuraikan berikut ini.

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
- 4) Peganglah rahasia segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- 5) Tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data ini merupakan bagian penting dari proses penelitian lapangan yang harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian kualitatif mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman terhadap latar penelitian dan persiapan diri peneliti sebelum memasuki lokasi penelitian.

Pemahaman terhadap latar penelitian mencakup identifikasi terhadap karakteristik sosial, budaya, serta kondisi fisik dan akademik dari lokasi penelitian. Peneliti harus mampu membatasi ruang lingkup penelitian dengan cara menetapkan fokus atau latar secara spesifik agar data yang dikumpulkan tetap relevan dan terarah. Sementara itu, persiapan diri peneliti mencakup kesiapan mental, etika, serta kemampuan adaptasi di lapangan.

Lebih lanjut, tahapan ini diuraikan menjadi beberapa poin penting, yaitu: pembatasan antara latar dan peneliti untuk menjaga objektivitas; penampilan peneliti agar dapat diterima oleh subjek

penelitian; pengenalan serta pembangunan hubungan baik antara peneliti dengan informan atau partisipan di lapangan; dan pengaturan durasi waktu studi agar efektif dan efisien dalam pengumpulan data. Semua tahapan ini penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara lancar, terstruktur, dan dapat menghasilkan informasi yang valid serta mendalam sesuai tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Abdussamad (2021:159) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, serta setelah proses pengumpulan selesai dalam waktu tertentu. Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis kualitatif

Berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mengilustrasikan analisis data sebagai proses yang dinamis dan terencana. Proses tersebut mencakup empat aktivitas penting yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)).

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Kegiatan utama pada penelitian yaitu analisis data mulai dengan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas II SDN 58 Kaur yang sudah dicatat dan didokumentasikan baik melalui rekaman suara, foto-foto kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *handphone*. Setelah data- data tersebut terkumpul, maka peneliti membaca, menelaah data tersebut kemudian melakukan reduksi data.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang informasi yang tidak relevan (Sugiyono, 2020:323).

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan, memilih dan menyederhanakan hal-hal penting dan pokok yang dibutuhkan, berdasarkan data yang telah didapatkan, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan sistematis. Reduksi data dilakukan guna mendapatkan data yang meliputi proses peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca pada kelas II SDN 58 Kaur.

c. Display data

Setelah data direduksi, maka langka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2019:365). Hal ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, dengan menggunakan teks yang ringkas dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi dan menggambarkan serta membenarkan hasil dari penyajian data sehingga dapat berlanjut pada tahap selanjutnya.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah di reduksi sebelumnya. Penyajian data penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskripsi tentang peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca pada kelas II SDN 58 Kaur.

d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan setelah dapat laporan secara keseluruhan dari tahap penyajian data dengan cara mempertimbangkan data dan melihat data yang ada secara induktif untuk mendapatkan kesimpulan awal tentang peran guru dalam mengatasi permasalahan keterlambatan membaca pada kelas II SDN 58 Kaur. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila telah ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.